

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Metode Qiroati

a. Pengertian Metode Qiroati

Secara bahasa, metode berarti cara. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “metha” yang artinya melewati dan melalui serta “hodos” yang artinya jalan atau cara. Dengan demikian, metode yaitu suatu cara yang dilalui untuk menggapai sebuah tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara kerja yang memiliki sistem agar memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk meraih tujuan tertentu.¹⁰ Pada dasarnya, metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dapat menyangkut pada kehidupan keagamaan, ekonomi, sosial, maupun politik.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi metode, diantaranya ada tujuan setiap bidang pendidikan, latar belakang kemampuan peserta didik, kepribadian dan kemampuan guru, kondisi dan keadaan, serta sarana dan prasarana pengajaran. Hal penting yang perlu dilakukan seorang pendidik dalam menetapkan suatu metode yakni mengetahui batas kelemahan dan kelebihan dari metode yang

¹⁰ <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 6 Maret 2024 jam 14.34

digunakan. Jadi, dapat dinyatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah proses menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak sehingga materi yang disampaikan mudah dan cepat dipahami.

Kata qiroati berasal dari jamak qiroah, masdar dari kata qara'a yang artinya membaca. Dengan demikian, qiro'ah secara umum artinya membaca dan ilmu qiroati artinya ilmu bacaan. Kata qiroati berasal dari bahasa arab yang berarti bacaanku.¹¹ Metode qiroati ini adalah salah satu metode yang praktis untuk memudahkan mempelajari bacaan al-Qur'an secara tepat dan cepat. Metode qiroati adalah metode mengajar bacaan al-Qur'an dengan bunyi huruf hijaiyah yang telah berharokat. Santri langsung membaca bunyi huruf yang berharakat tanpa dieja terlebih dahulu. Jadi, sejak pertama santri dituntut agar dapat membaca dengan benar, cepat, tepat, dan lancar. Dapat disimpulkan bahwa metode qiroati merupakan cara yang digunakan dalam membaca al-Qur'an yang menekankan dan mempraktekkan langsung bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dan dapat memungkinkan mempelajari bacaan al-Qur'an secara benar, cepat, dan tepat.

¹¹ Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan Pembaharu & Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), hal. 61-62.

Metode qiroati ini ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini disusun pada tahun 1963. Pada awalnya metode ini tersusun dalam 10 jilid, namun setelah itu disederhanakan menjadi 6 jilid. Sekarang metode qiroati menjadi 5 jilid. Dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 5 dan ditambah materi ghorib dan tajwid. Sebelum santri masuk ke jilid 1 ada kelas pra TK yang mana pada kelas tersebut cara pengajarannya dengan menggunakan kartu huruf sehingga memudahkan para santri dalam belajarnya.

Metode qiroati bukan metode yang terbaik, tetapi dengan kedisiplinannya qiroati mampu melahirkan hasil yang lebih baik. Dengan begitu, qiroati harus disampaikan dengan baik oleh ustadz/ustadzah yang baik pula. Maka dari itu, untuk menjadi ustadz/ustadzah qiroati harus mempunyai surat ijin mengajar berupa ijazah qiroati atau dikenal dengan sebutan syahadah yang diterbitkan oleh koordinator cabang. Jadi, tidak sembarang orang dapat mengajar qiroati tetapi harus mengikuti pelatihan-pelatihan terlebih dahulu untuk menjadi ustadz/ustadzah metode qiroati. Setiap orang boleh belajar metode qiroati.¹²

¹² Imam Murjito, “*Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al- Qur’an Qiraati*. (Semarang : Koordinator Pendidikan Al- Qur’an , 2000), hal. 7-8.

Qiroati memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh metode lain, diantaranya buku qiroati ini tidak diperjual belikan secara bebas, ustadz/ustadzahnya harus di tashih terlebih dahulu. Seiring dengan berkembangnya waktu, metode qiroati menggunakan cara agar memudahkan dalam penyampaian yaitu melalui kartu huruf atau peraga santri. Dengan ini, maka akan memudahkan anak dalam mengingat huruf hijaiyah yang dipelajarinya dan pastinya menarik untuk anak-anak sehingga anak mempunyai motivasi belajar lebih tinggi dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Biasanya cara ini diperuntukkan kepada anak yang usianya masih 3-4 tahun.

b. Sejarah Metode Qiroati

Penyusun metode qiroati adalah KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Beliau lahir pada tanggal 28 Agustus 1928. Sejarah mengenai penemuan dan penyusunan metode qiroati ini memerlukan waktu yang lama. Pada awalnya beliau melihat lemahnya minat baca al-Qur`an anak yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya sehingga membuat KH. Dachlan Salim Zarkasyi tergerak hatinya agar anak-anak bisa membaca al-Qur`an sesuai dengan bacaan yang benar dan lancar. Akhirnya KH. Dachlan Salim Zarkasyi melakukan observasi di berbagai lembaga-lembaga di sekolah, madrasah, dan musholla untuk mengetahui pengajaran membaca al-Qur`an.

Dari pengamatan tersebut, ditemukan masih banyaknya siswa yang masih lemah dalam membaca al-Qur`annya, metode yang diterapkan tidak jelas, dan ustadz/ustadzah yang mengajarnya tidak tahu kejelasannya. Oleh karena itu, beliau ingin ada pengajaran belajar membaca al-Qur`an yang begitu mudah diterima dan mudah untuk dipahami. Akhirnya beliau mulai menyusun metode baca tulis al-Qur`an yang mudah dan singkat. KH. Dachlan Salim Zarkasyi menyusun menjadi 10 jilid yang terbentuk sangat sederhana.¹³

Metode ini telah terbukti mampu membaca al-Qur`an meskipun banyak waktu yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Metode tersebut makin dikenal di berbagai tempat dan wilayah karena keberhasilan dalam mendidiknya. Dengan keberhasilannya, beliau tetap melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan serta meminta pendapat kepada para ustadz/ustadzah terhadap metode yang ditemukannya. Berdasarkan usulan Ustadz Ahmad Juned dan Ustadz Syukri, metode ini dinamakan “Qiro’ati” dibaca “Qiroati” yang berarti Bacaanku.¹⁴

Dalam penyusunan metode qiroati ini, beliau banyak didukung kalangan kyai ummul Qur`an, meskipun dalam kehidupannya beliau

¹³ Harapan Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiro’ati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiro’ati, 2002), hal.1.

¹⁴ Dachlan Salim Zarkasyi, *Panduan Metode Qiro’ati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an, Raudhatul Mujawwidin Semarang, 2015), hal. 4.

bukan seorang santri tetapi kehidupan beliau sangat erat dengan masyarakat sehingga tampak tawadhu dan bijaksana. Atas restu para masyarakat tersebut, metode qiroati yang diciptakan oleh K.H Dachlan Salim Zarkasyi menyebar luas ke berbagai daerah dan banyak digunakan sebagai materi dasar dalam pembelajaran baca tulis al-Qur`an di madrasah, masjid, TPQ, pesantren, dan di sekolah umum.¹⁵

c. Visi Misi Metode Qiroati

Visi Qiroati

“Membudayakan membaca al-Qur`an dengan tartil”

Misi Qiroati

- 1) Menyelenggarakan pendidikan al-Qur`an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur`an dari segi bacaan yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku qiroati hanya bagi lembaga dan ustadz/ustadzah yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur`an
- 4) Menyelenggarakan pembinaan terhadap para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur`an.

¹⁵ *Ibid.*

- 5) Menyelenggarakan tashih untuk calon guru dengan obyektif
- 6) Menyelenggarakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang telah lulus tashih
- 7) Menyelenggarakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang dilakukan oleh koordinator, menunjuk atau memilih koordinator kepala sekolah dan para guru yang amanah/professional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para koordinator, kepala sekolah, dan para guru senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.¹⁶

d. Tujuan Pengajaran Metode Qiroati

- 1) Menjaga kemurnian al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarluaskan ilmu dalam mempelajari membaca al-Qur`an.
- 3) Memperingatkan bahwa dalam mengajarkan membaca al-Qur`an harus guru yang telah paham ilmu tajwid dan lancar dalam membaca al-Qur`an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur`an.¹⁷

¹⁶ Bunyamin Dachlan, *Panduan Metodologi Pengajaran Al-Qur`an Metode Qiroati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawwidin, 2022), hal. 1.

¹⁷ Bunyamin Dachlan, *Memahami Qiraaty*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur`an Raudhatul Mujawwidin, 2003), hal. 2-3.

e. Prinsip Dasar Metode Qiroati

Pada metode qiroati, terdapat prinsip-prinsip yang perlu dilakukan agar berhasil, yaitu:

1) Prinsip bagi guru

Ada beberapa prinsip yang harus dilakukan seorang guru diantaranya ada DAKTUN (Tidak-boleh-Menuntun) maksudnya seorang guru hanya memberi contoh pokok bahasan dengan benar, kecuali pada jilid satu halaman satu baris pertama dan ketika ustadz/ustadzah mengajarkannya benar maka seluruh jilid lulus. Prinsip lainnya yaitu TIWASGAS (Teliti-Waspada-Tegas) maksud dari Teliti adalah teliti terhadap bacaan guru itu sendiri (pokok bahasan) dan teliti terhadap bacaan santri. Maksud dari Waspada adalah waspada terhadap bacaan santri. Dengan cara sekali baca salah harus diingatkan dengan cara ketukan. Maksud dari Tegas adalah tegas terhadap hasil bacaan santri, jika (L) adalah lanjut, maka (L-) adalah ulang.

2) Prinsip bagi murid

Adapun prinsip yang dipegang murid/santri adalah CBSA + M (Cara-Belajar-Siswa-Aktif dan Mandiri) dan LCTB (Lancar-Cepat-Tepat dan Benar). LCTB juga sebagai kriteria kenaikan halaman/jilid.

3) Prinsip bagi orang tua/wali

Orang tua hanya menyimak bacaan anak. Tidak boleh mengajari (membetulkan atau menyalahkan bacaan anak apalagi mengajari halaman yang belum diajari guru) dan orang tua tidak boleh menunggu dalam kelas (kalau ada anak yang nangis paling lama 10 hari, rata-rata 3 hari) kata Ustadz Bunyamin Dahlan.

f. Metode Pengajaran Metode Qiroati

Metode pengajaran qiroati ada 2, yaitu: individual dan klasikal individual.

1) Individual

Berarti santri membaca sendirian dengan maju satu persatu kepada ustadz/stadzah sesuai dengan halamannya masing-masing. Adapun keunggulan dari metode pengajaran individual ini adalah satu ustadz/ustadzah dapat mengajarkan santri banyak. Sedangkan kelemahannya adalah santri menunggu terlalu lama, ngajinya sebentar.

2) Klasikal Individual

Berarti ustadz/ustadzah mengajarnya dengan membagi waktu menjadi dua bagian, sebagian waktu untuk membaca secara klasikal atau bersama-sama, sebagian lagi untuk individu atau sendiri sesuai dengan kemampuan. Adapun kelebihan dari metode pengajaran

metode klasikal individual adalah waktunya pasti dan kelemahannya adalah butuh guru banyak dan ruangan yang banyak.

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode qiroati. Adapun kelebihan metode qiroati yaitu para ustadz/ustadzahnya harus di tashih dahulu sebelum mengajar, buku qiroati tidak diperjualbelikan secara bebas dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah. Dalam metode ini ada prinsip yang harus dipegang oleh guru dan santri, pengajaran metode ini menggunakan ketukan jadi ketika bacaan yang pendek dibaca pendek dan bacaan yang panjang dibaca panjang. Selain dari kelebihan tentunya ada kekurangan. Adapun kekurangan dari metode qiroati yaitu apabila belum lancar dalam membaca al-Qur`an, kemungkinan untuk lulusnya juga akan lama karena metode ini kelulusannya bukan ditentukan berapa bulan atau tahun, tetapi ditentukan dari kemampuan membaca seseorang itu sendiri.¹⁸

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, bisa, sanggup untuk melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dapat dikatakan mampu jika dapat

¹⁸ *Ibid.*

melakukan sesuatu yang menjadi tugasnya. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dan kekuatan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan cepat dan benar. Kemampuan sama halnya dengan keterampilan.¹⁹ Kemampuan memang membutuhkan banyak perhatian. Untuk mempertahankan perhatian itu maka diperlukan latihan terus menerus. Simin dan jafar, mendefinisikan bahwa kemampuan dipandang sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang yang berhubungan dengan kinerja afektif dan superior dalam suatu pekerjaan dan kondisi.²⁰

Kemampuan berhubungan dengan kata kesanggupan. Masing-masing individu memiliki kesanggupan yang bervariasi dalam melakukan suatu tindakan. Kesanggupan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri masing-masing. Proses pembelajaran inilah yang mengharuskan siswa supaya memaksimalkan segala kesanggupan yang dimiliki.²¹ Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dan kecakapan atau kekuatan. Apabila seseorang mampu melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, tidak dikatakan mampu. Seseorang dapat dikatakan mampu apabila ia dapat

¹⁹ Suparyanto, "Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan," *Suparyanto* 5, no. 3 (2020): 248–53.

²⁰ Febriati Simin and Yusuf Jafar, "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4, no. 3 (2020): 209, <https://doi.org/10.37905/aksara.4.3.209-216.2018>.

²¹ Sudrajat, *Pengertian Kemampuan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hal. 20.

melakukan sesuatu dengan benar dan terselesaikan tugasnya.²² Jadi, kesimpulannya bahwa kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan setiap tindakan.

3. Membaca Al-Qur`an

Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi dari bacaan yang tertulis kemudian diucapkan, dieja, dan dilafalkan dengan tulisan. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata.²³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁴

Membaca merupakan hal-hal pengungkapan kata-kata dan perolehan kata-kata dari bahan tertulis. Membaca merupakan proses yang dilakukan seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata dan memahami apa makna dari kata-kata tersebut.²⁵ Membaca merupakan kegiatan aktivitas sederhana

²² Norah Faistah, Aliem Bahri, and Ummu Khaltsum, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan," *COMPASS: Journal of Education and Counselling* 1, no. 1 (2023): 78–84, <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.263>.

²³ Ririn Rofikoh, Agus Kenedi, and M Nurlukman, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023, 1–9.

²⁴ <https://kbbi.web.id/baca> diakses 6 Maret 2024 jam 14.47

²⁵ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 2.

yang melibatkan beberapa fungsi tersendiri, termasuk mengharuskan seseorang untuk menggunakan pemahaman, imajinasi, ingatan, serta pengamatan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses berfikir yang meliputi pemahaman dan penafsiran makna-makna simbol tertulis berupa penglihatan, imajinasi, inatan, gerak, mata, serta ucapan batin. Membaca dikatakan sebagai aspek keterampilan berbahasa.²⁶

Al-Qur`an menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni qara-a – yaqra`u – qur`anan yang artinya dibaca dan bisa juga membaca.<sup>27</sup> Al-Qur`an dalam arti membaca ini digunakan oleh ayat-ayat al-Qur`an, seperti dalam Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ . فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.” (QS.Al-Qiyamah/75: 17-18).

Sedangkan secara istilah, al-Qur`an merupakan firman Allah berupa mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

²⁶ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2, <https://jurnaldidaktika.org/>.

²⁷ Azis Nur’ani, “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar,” *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam* 06, no. 01 (2021): 66.

perantara malaikat jibril dan kemudian disampaikan kepada umatnya serta diperintahkan untuk membacanya. Al-Qur`an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>28</sup> Al-Qur`an merupakan kitab suci umat islam yang sempurna dan sebagai kitab penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur`an juga dianggap sebagai kitab yang membawa keberkahan bagi umatnya sehingga banyak yang mengamalkan untuk membaca al-Qur`an dalam kehidupan sehari-harinya. Al-Qur`an adalah sumber ajaran dari agama islam dan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat muslim. Al-Qur`an terdiri dari 30 juz, 114 surat, serta 6666 ayat dan diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.

Al-Qur`an adalah firman tuhan dan petunjuk bagi umat islam serta landasan hukum bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur`an dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya untuk meraih kebahagiaan yang lahir dan batin di dunia dan akhirat nanti. Fungsi dari diturunkannya al-Qur`an yaitu sebagai sumber pokok ajaran agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad saw, petunjuk bagi umat manusia dan penjelasan-penjelasan bagi umat manusia mengenai larangan dan perintah dari Allah SWT. Al-Qur`an juga sebagai pembeda antara yang benar dan yang salah dan sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Di dalam al-Qur`an tidak terdapat keraguan

²⁸ *Ibid.* hal. 67.

apapun bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa dan senantiasa memohon petunjuk kepada Allah SWT.²⁹

Al-Qur`an merupakan kalamullah dan diturunkan oleh nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril berupa mukjizat. Al-Qur`an juga sebagai sumber ilmu bagi umat islam berupa dasar-dasar hukum yang memuat segala hal baik menyangkut hukum agama ataupun sosial dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur`an merupakan bacaan yang begitu sempurna, adil isinya, dan tidak ada seorang pun yang bisa mengubah hal itu. Maka dapat disimpulkan jika al-Qur`an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril guna dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat islam dimuka bumi ini.³⁰

Al-Qur`an diturunkan dalam bahasa arab karena pada waktu itu al-Qur`an turun pada masa Nabi Muhammad SAW yang merupakan keturunan bangsa arab. Makanya, ada anggapan ketika seseorang mengerti bahasa arab dan bisa memahaminya, serta dapat menafsirkan al-Qur`an walaupun menggunakan terjemahannya sudah dianggap bisa memahami isi dari al-Qur`an. Kenyataannya orang arab pun masih banyak yang belum mengerti bahasa al-Qur`an apalagi mampu untuk memahami

²⁹ Hitami Mundzir, *Pengantar Studi Al-Qur'an, Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012), hal. 15.

³⁰ *Ibid.*

kandungan isi didalamnya dan mengamalkan ajarannya. Oleh Karena itu, untuk mengetahui isi kandungan dari al-Qur`an maka diperlukan ilmu yang dapat mempelajari tentang tata cara menafsirkan al-Qur`an yaitu ilmu ulumul qur'an.

Jadi, membaca al-Qur`an adalah kegiatan melafadzkan tulisan al-Qur`an untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT. Membaca al-Qur`an merupakan perbuatan ibadah yang sangat mulia dan besar pahalanya, meskipun belum memahami maknanya atau isinya akan tetap mendapatkan pahala. Hal semacam ini, agar suatu saat manusia diharuskan mampu memahami isi dari kandungan al-Qur`an. Bagaimana mungkin kita dapat berpedoman pada al-Qur`an di kehidupan sehari-harinya jika kita belum memahami isinya.

Perintah untuk membaca al-Qur`an ini, terdapat di surat Al-Alaq ayat 1-5 dimana ayat tersebut merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan Allah SWT, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq/96: 1-5).

Dari ayat diatas, dapat diketahui jika terdapat perintah untuk membaca. Agar dapat membaca, maka diperlukan proses belajar baca tulis. Hal pertama yang dilakukan adalah membaca al-Qur`an. Itulah mengapa harus belajar membaca al-Qur`an. Belajar al-Qur`an sudah pasti mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana yang tertera pada ayat pertama yaitu “(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan”. Dalam hadist pun sudah dijelaskan tentang belajar al-Qur`an. Adapun hadisnya sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kalian ialah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori).

Berdasarkan surah al-Qur`an.dan hadis diatas, maka sudah jelas jika kita dianjurkan untuk belajar membaca al-Qur`an.

Adab-adab yang dianjurkan ketika hendak membaca al-Qur`an supaya bacaannya bermanfaat, diantaranya:

- a. Badan harus bersih dari hadas dan najis
- b. Tempat dan Pakaianya harus bersih dari hadas dan najis
- c. Tidak mengunyah makanan atau sejenisnya ketika membaca al-Qur`an
- d. Sebelum membaca al-Qur`an sebaiknya membaca basmallah terlebih dahulu dan jika sudah selesai membaca tasydiq

- e. Bacalah al-Qur`an dengan tenang, perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa
- f. Membaca al-Qur`an dengan tartil
- g. Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak dengan hati yang riya' dan angkuh
- h. Niat membaca al-Qur`an karena ingin mendapatkan ridho dari Allah SWT
- i. Membaca al-Qur`an menghadap ke arah kiblat.³¹

B. Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Nasikhatul Umah dkk.. pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Kelas VII di MTs Al-Falah” Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya siswa yang lulusan SD belum bisa membaca al-Qur`an, tidak dapat membedakan hukum bacaan, dan untuk mengenal huruf hijaiyah juga masih kurang. Dalam hasil penelitiannya bahwa ada peningkatan terhadap kemampuan membaca al-Qur`an. Adapun persamaan dari penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode qiroati. Untuk perbedaannya adalah pada penggunaan metode qiroati. Pada penelitian tersebut, penggunaan metode qiroati digunakan oleh siswa kelas VII MTs sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

³¹ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur`an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur`an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

penggunaan metode qiroati di Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ) atau anak-anak yang masih diumur 5 tahun ke atas. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan 6 jilid qiroati sedangkan pada penelitian penulis hanya menggunakan 5 jilid qiroati.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nasuha dkk.. pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dan pengaruh peningkatan kemampuan membaca dengan metode qiroati. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh metode qiroati dalam membaca al-Qur`an. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode qiroati. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada lokasi tempat penelitiannya, dimana pada penelitian tersebut di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu sedangkan untuk penelitian penulis di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Perbedaan yang lain yaitu pada penggunaan buku qiroati, pada penelitian tersebut menggunakan 4 jilid buku qiroati sedangkan pada penelitian penulis menggunakan 5 jilid buku qiroati.
3. Jurnal yang ditulis oleh Ririn Rofikoh dkk.. pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan”

dalam hasil penelitiannya bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur`an melalui metode qiroati di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan telah dilakukan semaksimal mungkin dan berjalan dengan baik. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode qiroati untuk kegiatan belajar membaca al-Qur`an. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada implementasi pembelajaran al-Qur`an metode qiroati yang dilakukan para guru Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan yang sangat efektif karena guru-guru tersebut mampu mengemas materi pembelajaran dengan sangat menyenangkan sedangkan untuk penelitian penulis itu kurang efektif dikarenakan jumlah guru yang terbatas.

4. Jurnal yang ditulis oleh Anita dkk.. pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu” hasil penelitiannya yaitu bahwa metode qiroati dipandang para santri dan wali santri cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca al-Qur`an karena bacaannya yang mudah dipahami. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode qiroati dalam peningkatan pemahaman membaca al-Qur`an. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada pelaksanaan kegiatan belajar. Pada penelitian ini pelaksanaan kegiatan belajarnya dilakukan di hari senin-jum’at, sedangkan pada penelitian penulis pada hari senin-sabtu. Perbedaan

lainnya yaitu pada penggunaan jilid qiroati yang mana pada penelitian ini menggunakan 6 jilid qirati sedangkan pada penelitian penulis menggunakan 5 jilid qiroati.

5. Jurnal yang ditulis oleh Eni Rohmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Manajemen Metode Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur`an (Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)” dari hasil penelitiannya bahwa kegiatan pada TPQ tersebut mampu meningkatkan baca tulis al-Qur`an di TPQ sekecamatan Jakenan Kabupaten Pati melalui metode qiroati ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode qiroati. Untuk perbedaannya yaitu membahas mengenai manajemen metode qiroati untuk meningkatkan baca tulis al-Qur`an sedangkan untuk penelitian penulis membahas terkait implementasi metode qiroati yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an.

Untuk lebih rinci, berikut paparan mengenai persamaan dan perbedaan jurnal pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

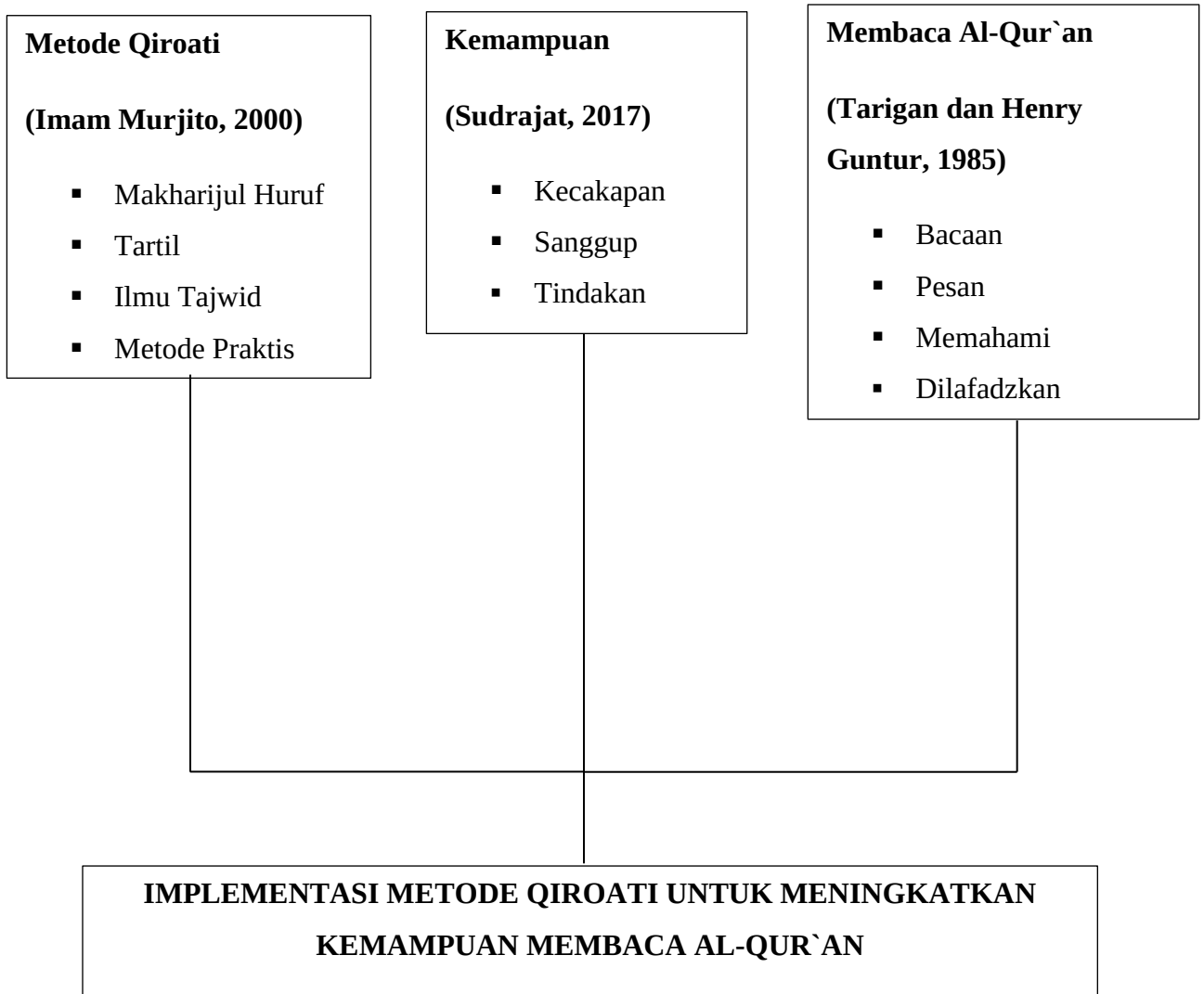
Judul	Nama Penulis	Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Metode Qiroati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Kelas VII di MTs Al-Falah	Nasikhatul Umah, Nur Rodiatul Munawaroh, Siti Ayisah, dan Siti Fatimah	2023	Sama-sama menggunakan metode qiroati	Perbedaannya yaitu pada penggunaan metode qiroati. Pada penelitian tersebut, penggunaan metode qiroati digunakan oleh siswa kelas VII MTs sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan metode qiroati di Taman Pendidikan al-Qur`an (TPQ)

Judul	Nama Penulis	Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
				atau anak-anak yang masih diumur 5 tahun ke atas. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian itu menggunakan 6 jilid qiroati sedangkan pada penelitian penulis hanya menggunakan 5 jilid qiroati.
Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Hidayatul Ihsan Perumahan Abdi Karya Terusan Indramayu	Nasuha, Ibnudin, dan Ibnu Rusydi.	2023	Sama-sama menggunakan metode qiroati	Perbedaannya yaitu pada lokasi tempat penelitiannya, dimana pada penelitian tersebut di TPQ Hidayatul Ihsan Indramayu sedangkan untuk penelitian penulis di TPQ Darurrohman Desa Karangrejo. Perbedaan yang lain yaitu pada penggunaan buku qiroati, pada penelitian tersebut menggunakan 4 jilid buku qiroati sedangkan pada penelitian penulis menggunakan 5 jilid buku qiroati.
Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Di Ra Darul Ulum Jati Agung Lampung Selatan	Ririn Rofikoh, Agus Kenedi, dan M.Nurlukman.	2023	Sama-sama menggunakan metode qiroati	Perbedaannya ada pada implementasi pembelajaran al-Qur`annya. Dimana pada penelitian tersebut kegiatan pembelajarannya yang sangat efektif karena guru-guru tersebut mampu mengemas materi pembelajaran dengan sangat menyenangkan sedangkan untuk penelitian penulis itu kurang efektif dikarenakan jumlah guru yang terbatas.
Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu	Rica Anita dan Didik Himmawan	2022	Sama-sama menggunakan metode qiroati	Perbedaannya yaitu pada pelaksanaan kegiatan belajar. Pada penelitian tersebut, pelaksanaan kegiatan belajarnya dilakukan di hari senin-jum'at, sedangkan pada penelitian penulis pada hari senin-sabtu. Perbedaan lainnya yaitu pada penggunaan jilid qiroati yang mana pada penelitian ini menggunakan 6 jilid qirati sedangkan pada penelitian

Judul	Nama Penulis	Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
				penulis menggunakan 5 jilid qiroati.
Implementasi Manajemen Metode Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur`an (Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)	Eni Rohmawati	2020	Sama-sama menggunakan metode qiroati	perbedaannya yaitu membahas mengenai manajemen metode qiroati untuk meningkatkan baca tulis al-Qur`an sedangkan untuk penelitian penulis membahas terkait implementasi metode qiroati yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an.

Berdasarkan uraian tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan pada sebelum-sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode qiroati dalam pembelajaran al-Qur`annya. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu dalam penelitian penulis metode qiroati yang digunakan adalah 5 jilid qiroati, sedangkan pada penelitian sebelum-sebelumnya menggunakan 6 jilid qiroati. Perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitiannya, pelaksanaan kegiatan belajarnya, penggunaan metode qiroati dan manajemen metode qiroati yang diterapkan.

C. Kerangka Teori



Gambar 1
Kerangka Teori